

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA
KEUANGAN PADA PT. BLUE BIRD TBK**

Ani Rakhmanita, Desy Tri Anggarini

Dosen Manajemen BSI Jakarta, Manajemen Informatika BSI Jakarta

(Naskah diterima: 10 Juni 2018, disetujui: 24 Juli 2018)

Abstract

This study aimed to analyze the financial performance of PT. Blue Bird Tbk, based Ratios Liquidity, Solvency, Activity and Profitability in 2014 until 2016. This study used quantitative descriptive approach. The results showed that: (1) The liquidity ratio to measure the ability of PT Blue Bird Tbk in meeting short-term obligations through indicators Current Ratio and Cash Ratio is in the category of performance "less good", (2) Solvency Ratio to measure the ability of firms to pay long-term liabilities if the company is liquidated, through indicators Debt to Equity Ratio (DER) and Debt to Total Asset Ratio (DAR) showed a tendency to decrease year after year. (3) Ratio Activity through indicator Total Assets Turn Over, its shows the tendency The Activity Ratio through the Total Asset Turn Over indicator shows a tendency to be inefficient. (4) Ratios Profitability through indicators Gross Profit Margin (GPM), Return on Equity (ROE), Return on Asset (ROA) and Net Profit Margin (NPM), it shows the tendency continues to decline from year to year. It can be concluded that all four indicators below the average industry standard, so it can be concluded that the financial performance. PT. Blue Bird Tbk is in the category of "less good".

Keywords: *Financial Performance, Liquidity, Solvency, Activity and Profitability.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Blue Bird Tbk, berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas pada tahun 2014 hingga 2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan PT Blue Bird Tbk dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui indikator Current Ratio dan Cash Ratio berada dalam kategori kinerja "kurang baik", (2) Rasio Solvabilitas terhadap mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang jika perusahaan dilikuidasi, melalui indikator Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Total Asset Ratio (DAR) menunjukkan kecenderungan untuk menurun dari tahun ke tahun. (3) Aktivitas Rasio melalui indikator Total Aset Turn Over, menunjukkan kecenderungan. Rasio Aktivitas melalui indikator Total Asset Turn Over menunjukkan kecenderungan untuk tidak efisien. (4) Rasio Profitabilitas melalui indikator Gross Profit Margin (GPM), Return on Equity (ROE), Return on Asset (ROA) dan Net Profit Margin (NPM), menunjukkan kecenderungan terus menurun dari tahun ke tahun. Dapat disimpulkan

bahwa keempat indikator di bawah standar industri rata-rata, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Blue Bird Tbk berada dalam kategori "kurang baik".

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis berbasis aplikasi digital telah banyak mengancam bisnis konvensional, salah satunya adalah bisnis ritel online menjadi bukti bahwa semakin banyak konsumen yang telah terbiasa menggunakan internet dalam kegiatan sehari-hari. Selain bisnis retail, perusahaan media cetak juga sudah banyak yang beralih menjadi media digital. Di awal tahun 2015, bisnis transportasi umum pun mulai memunculkan inovasi baru, yaitu transportasi berbasis aplikasi online. Kemunculan transportasi berbasis aplikasi online ini membuat banyak masyarakat beralih dari transportasi konvensional ke transportasi berbasis aplikasi online. Hal ini karena transportasi berbasis aplikasi online memiliki harga yang cukup terjangkau, kenyamanan dan kemudahan.

Blue bird merupakan perusahaan transportasi tertua di Indonesia yang didirikan pada tahun 1972 di Jakarta. Pada tanggal 29 Oktober 2014, PT Blue Bird Tbk sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang artinya perusahaan tersebut sudah *go public* pada

tahun 2014. Perusahaan ini melayani jasa transportasi dan pariwisata dengan banyak cabang perusahaan yang tersebar di kota-kota besar Indonesia, anatallain: di Jakarta, Depok, Tangerang, Bekasi, Bali, Bandung, Banten, Batam, Lombok, Manado, Medan, Padang, Pekanbaru, Palembang, Semarang, Surabaya, Makassar dan Bangka Belitung. Dengan terus melayani jutaan penumpang, Blue Bird Group telah memperluas jenis layanannya, mulai dari regular taxis (Blue Bird & Pusaka) sampai dengan executive taxi (Silver Bird), limousine & car rental (Golden Bird), charter bus (Big Bird), Logistic (Iron Bird Logistic) Kantor Perusahaan terletak di Jl. Mampang Prapatan Raya No. 60, Jakarta Selatan.

Banyaknya perusahaan yang terpapar oleh perkembangan teknologi digital membuat Blue Bird terus berbenah dengan strategi dan kebijakan baru. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Martono (2004: 52) kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor,

kreditur, analisis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri.

Analisis rasio keuangan adalah salah satu metode untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan perusahaan, apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Dalam mengadakan analisis laporan keuangan, teknik analisa yang sering digunakan antarlain yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Rasio likuiditas adalah alat untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan jaminan harta lancar yang dimilikinya. Rasio solvabilitas adalah alat untuk menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya dengan jaminan harta yang dimilikinya. Rasio aktivitas adalah alat untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio profitabilitas adalah menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya.

Menurut John. Wild, K.R Surbayaman dan Robert F.Halsey (2005:3), mendefinisikan analisis laporan keuangan adalah aplikasi dari alat dan teknik analisis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang

berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis. Artinya dengan analisis laporan keuangan, pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungan yang terdapat dalam laporan keuangan, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang ada dalam laporan keuangan perusahaan agar dapat mengetahui lebih jelas mengenai posisi kekuatan dan kelemahan kinerja perusahaan. Laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi belum cukup memberikan informasi secara rinci mengenai kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan tersebut masih perlu diuraikan dan diinterpretasikan lebih lanjut dengan menghubungkan unsur yang satu dengan lainnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana kinerja keuangan perusahaan pada PT Blue Bird Tbk.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif, dengan melakukan perbandingan laporan keuangan perusahaan PT. Blue Bird, Tbk dari tahun 2014-2016 dengan menggunakan teknik analisis rasio keuangan, diantaranya rasio likuiditas, rentabilitas, aktivitas dan solvabilitas.

Dari hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan untuk menilai kinerja keuangan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi PT. Blue Bird, Tbk pada tahun 2014-2016. Data diperoleh dari situs resmi IDX/Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.com>

Berikut ini variabel dan definisi operasional yang akan diteliti :

Tabel 1 . Definisi Operasional

No	Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Current Rasio</i> merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang segera jatuh tempo pada saat ditagih	<i>Current Ratio</i>	Rasio
		$\frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$	
2	<i>Cash Ratio</i> merupakan rasio yang mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang	<i>Cash Ratio</i>	Rasio
		$\frac{\text{Kas}}{\text{aktiva lancar}}$	
3	<i>Debt to Equity</i> Rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total	<i>Debt to Equity</i>	Rasio
		$\frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}}$	

4	utang dengan modal Sendiri <i>Debt to Asset</i> Rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan total aset	<i>debt to Asset</i>	Rasio
		$\frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}}$	
5	<i>Return on Asset</i> merupakan rasio terhadap laba setelah pajak dengan total aktiva	<i>ROA</i> laba bersih setelah pajak total aktiva	Rasio
		$\frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$	
6	<i>Return on Equity</i> merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri	<i>ROE</i> laba bersih setelah pajak modal sendiri	Rasio
		$\frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{modal sendiri}}$	
7	<i>Gross profit margin</i> Adalah rasio untuk mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya.	<i>GPM</i> Laba kotor Penjualan	Rasio
		$\frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}}$	
8	<i>Net profit margin</i> Merupakan rasio mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan	<i>NPM</i> Laba bersih Penjualan	Rasio
		$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$	
9	<i>Total asset turnover</i> Adalah efektifitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan	<i>TATO</i> Penjualan Total Aktiva	Rasio
		$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	

Sumber: Syafri Harahap (2008: 301)

III. HASIL PENELITIAN

bagian ini, penulis akan menyajikan hasil analisa data laporan keuangan PT. Blue Bird, Tbk. Penganalisaan meliputi :

1. Rasio likuiditas

Berdasarkan data yang terdapat dalam neraca dan laporan laba rugi PT Blue Bird, kemudian di lakukan analisis rasio keuangan pada rasio likuiditas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Pengukuran Current Ratio dan Cash Ratio

Tahun	Total Asset	Current Liability	Cash	Current Ratio	cash ratio
2014	1.221.470	1.440.545	950.941	0,85	0,66
2015	566.159	964.508	271.396	0,59	0,28
2016	631.423	786.865	337.995	0,80	0,43

Berdasarkan tabel 2, nilai-nilai current ratio perusahaan berada dalam tingkat likuiditas yang rendah. Ini ditunjukkan dari rata-rata tahun 2014-2016 nilai CR < 1. Pada tahun 2014 sebesar 0,85 atau berbanding 85:1. Kondisi current ratio dalam keadaan tidak baik untuk menjamin kewajiban lancar. Sedangkan tahun 2015 rasio lancar PT Blue Bird Tbk sebesar 0,59 atau berbanding 59:1. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,59 aktiva lancar. Selanjutnya tahun 2016 rasio lancar PT Blue Bird Tbk sebesar 0,80 atau berbanding 80:1. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,80 aktiva lancar. Dalam laporan keuangan yang disajikan selama 3 tahun berturut-turut aktiva lancar tidak mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya. Maka perusahaan ini dinyatakan tidak likuid atau kurang baik. Karena *current ratio* perusahaan berada dibawah 200%. Menurut Kasmir (2008) current ratio harus sebanyak 2 kali atau 200%. Hal ini disebabkan oleh penurunan

aktiva lancar bila dibandingkan dengan peningkatan hutang lancar setiap tahunnya.

Pengukuran kinerja likuiditas selanjutnya diwakili oleh cash rasio, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang lancarnya dengan kas atau yang setara kas. Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui nilai cash ratio dari tahun 2014-2016 masih rendah. Pada tahun 2014 *cash ratio* PT. Blue Bird Tbk adalah sebesar 0,66 atau berbanding 66:1. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp 0,66. Sedangkan tahun 2015 *cash ratio* PT. Blue Bird, Tbk adalah sebesar 0,28 atau berbanding 28:1. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp 0,28. Selanjutnya tahun 2016 *cash ratio* PT. Blue Bird Tbk adalah sebesar 0,43 atau berbanding 43:1. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp 0,43. Untuk meningkatkan *current ratio* dan *cash ratio* sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan pendapatan dan mengurangi kewajiban jangka pendeknya.

2. Rasio Solvabilitas

Pada pengukuran kinerja ini, penulis, hanya menggunakan dua jenis analisis rasio solvabilitas, yaitu *Debt to Total Asset Ratio*

(DAR) dan *Debt to Equity Ratio*, (DER), hasil perhitungan didapatkan sebagai berikut :

Tabel 3. Pengukuran DAR dan DER

Tahun	Total Liability	Total Asset	Total Equity	DAR	DER
2014	3.568.423	7.171.511	3.603.088	0,50	0,99
2015	2.824.936	7.153.055	4.328.119	0,39	0,65
2016	2.763.135	7.287.755	4.524.620	0,38	0,61

Dari hasil perhitungan *debt to asset ratio* diatas pada tahun 2014 sebesar 0,50. Kemudian pada tahun 2015 *debt to asset ratio* mengalami penurunan sebesar 0,11 hal ini terlihat dari semula tahun 2014 dari 0,50 menjadi 0,39, penurunan ini karena adanya penurunan total hutang dari Rp 3.568.423 menjadi Rp 2.824.936 dan adanya kenaikan total aktiva dari Rp 3.603.088 menjadi Rp 4.328.119. Pada tahun 2016 *debt to asset ratio* mengalami penurunan kembali sebesar 0,01 hal ini terlihat dari tahun 2015 sebesar 0,39 menjadi 0,38. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan total hutang dari Rp 2.824.936 menjadi Rp 2.763.135 dan adanya kenaikan total aktiva dari Rp 7.153.055 menjadi Rp 7.287.775. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kurun waktu 2014-2016 rata-rata *debt to asset ratio* PT Blue Bird, Tbk sebesar 0,42 artinya setiap Rp 1 total hutang dapat dijamin oleh total aktiva sebesar Rp 0,42.

Dari hasil perhitungan *debt to equity ratio* diatas pada tahun 2014 sebesar 0,99. Kemudian pada tahun 2015 *debt to asset ratio* mengalami penurunan drastis sebesar 0,34 hal ini terlihat dari semula pada tahun 2014 sebesar 0,99 menjadi 0,65, penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan total hutang dari Rp 3.568.423 menjadi Rp 2.824.936 dan kenaikan total modal sendiri dari Rp 3.603.088 menjadi Rp 4.328.199. Pada tahun 2016 *debt to equity ratio* mengalami penurunan 0,04, hal ini terlihat dari tahun 2015 sebesar 0,65 menjadi 0,61, penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan total hutang dari Rp 2.824.936 menjadi Rp 2.763.135 dan kenaikan modal sendiri dari Rp 4.328.119 menjadi Rp 4.524.620. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kurun waktu 2014-2016 rata-rata *debt to equity ratio* PT. Blue Bird, Tbk sebesar 0,75 artinya setiap Rp 1 total hutang dapat dijamin oleh modal sendiri sebesar Rp 0,75.

3. Rasio Aktivitas

Pengukuran kinerja selanjutnya adalah rasio aktivitas, yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan. Perhitungan rasio ini diwakili oleh *Total asset*

turn over (TATO), dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Pengukuran kinerja TATO

Tahun	Sales	Total asset	TATO
2014	4.758.963	7.171.511	0,7
2015	5.472.328	7.153.055	0,8
2016	3.645.187	7.287.755	0,5

Dari hasil perhitungan *total assets turn over* diatas pada tahun 2014 sebesar 0.7 kali. Kemudian pada tahun 2015 *total assets turn over* mengalami kenaikan sebesar 0.1 kali, hal ini terlihat dari semula tahun 2014 sebesar 0.7 kali menjadi 0.8 kali. Kenaikan ini disebabkan karena adanya kenaikan penjualan dari Rp 4.758.963 menjadi Rp 5.472.328 dan diikuti dengan adanya kenaikan total aktiva dari Rp 7.171.511 menjadi Rp 7.153.055. Pada tahun 2016 *total assets turn over* mengalami penurunan sebesar 0,5 kali, hal ini terlihat dari tahun 2015 sebesar 0.8 kali menjadi 0.5 kali. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan penjualan dari Rp 5.472.328 menjadi Rp 3.645.187 dan diikuti dengan adanya kenaikan total aktiva dari Rp 7.153.055 menjadi Rp 7.287.755. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kurun waktu 2014-2016 rata-rata *total assets turn over* PT.Blue Bird, Tbk sebanyak 0.67 x artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan

penjualan sebesar 0.67 x dari total aktiva yang dimiliki. Artinya perusahaan mengalami kemunduran dalam kinerja keuangannya didalam mengelola perputaran aktiva lancar.

4. Rasio Profitailitas

Pengukuran kinerja terakhir adalah rasio profitabilitas, yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Pada pengukuran kinerja ini, penulis menggunakan empat jenis analisis rasio profitailitas, yaitu *Gross profit margin (GPM)*, *Net profit margin (NPM)*, *Return on Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* hasil perhitungan didapatkan sebagai berikut :

Tabel 5. Pengukuran kinerja GPM dan NPM

Tahun	sales cost of goods sold	Net Income	sales	GPM	NPM
2014	1.453.444	739.822	4.758.963	30,54	15,55
2015	1.671.740	828.948	5.472.328	30,55	15,15
2016	1.017.225	362.811	3.645.187	27,91	9,95

Dari hasil perhitungan *gross profit margin* diatas pada tahun 2014 sebesar 30,54%. Kemudian pada tahun 2015 *gross profit margin* mengalami peningkatan sebesar 0,01 % , hal ini terlihat dari semula tahun 2014 sebesar 30,54 % menjadi 30,55%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya kenaikan penjualan dari Rp 4.758.963 menjadi Rp 5.472.328, dan adanya kenaikan harga pokok penjualan dari Rp 1.453.444 menjadi

Rp 1.671.740. Pada tahun 2016 *gross profit margin* mengalami penurunan sebesar 2,64% , hal ini terlihat dari tahun 2015 sebesar 30,55 % menjadi 27,91 %. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan penjualan dari Rp 5.472.328 menjadi Rp3.645.187 dan diikuti dengan adanya penurunan harga pokok penjualan dari Rp 1.671.740 menjadi Rp 1.071.225. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kurun waktu 2014 sampai 2016 rata-rata *gross profit margin* PT. Blue Bird,Tbk sebesar 29,66% artinya jumlah laba kotor adalah sebesar 29,66 % dari volume penjualan.

Dari hasil perhitungan *net profit margin* diatas pada tahun 2014 sebesar 15,55 %. Kemudian pada tahun 2015 *net profit margin* mengalami penurunan sebesar 0,4 % ,hal ini terlihat dari semula tahun 2014 sebesar 15,55 % menjadi 15,15 %. Penurunan ini disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih setelah pajak dari Rp 739.822 menjadi Rp 828.948 dan diikuti dengan adanya kenaikan penjualan dari Rp 4.758.963 menjadi Rp 5.472.328. Pada tahun 2016 *net profit margin* mengalami penurunan sebesar 5,2% , hal ini terlihat dari tahun 2015 sebesar 15,15 % menjadi 9,95 %. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih setelah

pajak dari Rp 828.948 menjadi Rp 362.187 dan diikuti dengan adanya penurunan penjualan dari Rp 5.472.328 menjadi Rp 3.645.187. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kurun waktu 2014 -2016 rata-rata *net profit margin* PT. Blue Bird,Tbk sebesar 13,55%. Artinya laba bersih sesudah pajak yang di capai adalah sebesar 13,55 % dari volume penjualan.

Tabel 6.Pengukuran kinerja ROA dan ROE

Tahun	<i>Net Income</i>	<i>Total asset</i>	<i>Total Equity</i>	<i>RO A</i>	<i>RO E</i>
2014	739.82 2	7.171.51 1	3.603.08 8	0,10	0,21
2015	828.94 8	7.153.05 5	4.328.11 9	0,12	0,19
2016	362.81 1	7.287.75 5	4.524.62 0	0,05	0,08

Dari hasil perhitungan *return on assets* diatas pada tahun 2014 sebesar 0,10 %. Kemudian pada tahun 2015 *return on assets* mengalami peningkatan sebesar 0,02 % , hal ini terlihat dari semula tahun 2014 sebesar 0,10 % mejadi 0,12 %. Peningkatan ini disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih setelah pajak dari Rp 739.822 menjadi Rp 828.948 dan diikuti dengan adanya kenaikan total aktiva dari Rp 7.171.511 menjadi Rp 7.153.055. Pada tahun 2016 *return on assets* mengalami penurunan sebesar 0,07 % , hal ini terlihat dari tahun 2015

sebesar 0,12 % menjadi 0,05 %. Peningkatan ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih setelah pajak dari Rp 828.848 menjadi Rp 362.811 dan diikuti dengan adanya kenaikan total aktiva dari Rp 7.153.055 menjadi Rp 7.287.755. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kurun waktu 2014-2016 rata-rata *return on assets* PT. Blue Bird,Tbk sebesar 0,09 Artinya penghasilan bersih yang di peroleh adalah sebesar 0,09 % dari total aktiva.

Dari hasil perhitungan *return on equity* diatas pada tahun 2014 sebesar 0,21 %. Kemudian pada tahun 2015 *return on equity* mengalami penurunan sebesar 0,4 % , hal ini terlihat dari semula kenaikan tahun 2014 sebesar 0,21 % menjadi 0,19 %. Penurunan ini disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih setelah pajak Rp739.822 menjadi Rp 828.948 dan diikuti dengan adanya kenaikan modal sendiri dari Rp 3.603.088 menjadi Rp 4.328.119. Pada tahun 2016 *return on equity* mengalami penurunan sebesar 0,11 % , hal ini terlihat dari tahun 2015 sebesar 0,19 % menjadi 0,08 %. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih setelah pajak dari Rp 828.848 menjadi Rp 362.811 dan diikuti dengan adanya kenaikan modal sendiri dari Rp 4.328.119 menjadi Rp

4.524.620. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kurun waktu 2014-2016 rata-rata *return on equity* PT. Blue Bird,Tbk sebesar 0,16 artinya tingkat *return* (penghasilan) yang di peroleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan adalah sebesar 0,16 %.

IV. KESIMPULAN

Secara keseluruhan rata-rata current ratio PT Blue Bird, Tbk dari tahun 2014 sampai 2016 sebesar 0,74 dan perhitungan kinerja rata-rata *cash ratio* 2014-2016 sebesar 0,46. Dengan demikian *current ratio* dan *cash ratio* PT Blue Bird,Tbk dikatakan IL Likuid karena dibawah rata-rata.

Penilaian kinerja selama kurun waktu 2014-2016 rata-rata *debt to asset ratio* PT Blue Bird, Tbk sebesar 0,42 artinya setiap Rp 1 total hutang dapat dijamin oleh total aktiva sebesar Rp 0,42 dan *debt to equity ratio* PT. Blue Bird, Tbk sebesar 0,75 artinya setiap Rp 1 total hutang dapat dijamin oleh modal sendiri sebesar Rp 0,75. Dengan demikian *debt to asset ratio* PT Blue Bird, Tbk dan *debt to equity ratio* PT. Blue Bird, Tbk menunjukkan bahwa perusahaan tidak solvable karena modal yang dimiliki oleh perusahaan tidak mampu untuk menutupi utang-utang kepada pihak luar.

Total Assets Turn Over secara keseluruhan rata-rata total assets turn over PT Blue Bird, Tbk dari tahun 2014-2016 sebanyak 0,67X. Dengan demikian total assets turn over PT Blue Bird, Tbk dikatakan tidak efisien karena dibawah rata-rata angka.

Penilaian kinerja terhadap rasio profitabilitas:

(a) Gross Profit Margin secara keseluruhan rata-rata gross profit margin PT Blue Bird, Tbk dari tahun 2014 sampai 2016 dikatakan tidak efisien, (b) Net Profit Margin secara keseluruhan rata-rata net profit margin PT Blue Bird, Tbk dari tahun 2014-2016 dikatakan tidak efisien, (c) Return On Assets secara keseluruhan rata-rata return on assets PT Blue Bird, Tbk dari tahun 2014 sampai 2016 dikatakan tidak efisien dan (d) Return On Equity secara keseluruhan rata-rata return on equity PT Blue Bird, Tbk dari tahun 2014-2016 dikatakan tidak efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Syofyan Syafri, 2008. *Analisis Krisis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2008, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Martono dan Harjito, D.Agus. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Edisi keempat Ekonisia.
- Wild, John; K.R. Subramanyam, Roert E. Halsey, *Financial Statement Analysis*, Mc Graw-Hill, Ninth Edition, 2007